

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas dapat diukur dengan strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan (Uno, 1998: 57). Maka salah satu tugas sekolah dalam konteks ini adalah memberikan pembelajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, selain mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa yang merupakan proses pembelajaran (belajar-mengajar) itu dilakukan guru di sekolah.

Proses belajar mengajar seorang guru memiliki fungsi sangat strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Proses belajar mengajar yang diharapkan seorang guru adalah adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga pekerjaan ini tidak dapat dilakukan selain seorang guru yang memenuhi standar profesional, hal tersebut bertujuan agar proses dan hasil belajar mengajar terlaksana secara optimal. Manajemen peningkatan mutu sekolah dapat dilaksanakan dengan baik apabila didukung oleh keberadaan guru yang profesional dengan melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolahnya masing-masing.

Kegiatan belajar mengajar secara umum guru dikatakan profesional apabila seorang guru memiliki kemampuan mengajar dibuktikan dengan cara mengajar yang baik, ijazah atau gelar kependidikan, perencanaan dalam pembelajaran dalam hal ini adalah RPP dan pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan (Romat, 2005: 15).

Proses belajar mengajar seorang guru memiliki fungsi yang sangat strategis dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, karena melalui proses pendidikan akan terbentuklah sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam proses belajar mengajar dalam hal ini adalah cakap dalam menggunakan metode dan model pembelajaran sehingga proses pengajaran dapat mewujudkan pribadi anak yang baik. Guru memegang peranan penting untuk kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen sumber daya manusia yang harus diberi pengetahuan dan ketrampilan terus menerus dalam usaha meningkatkan sumber daya. Sehingga didalam proses belajar mengajar guru diharuskan memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat tepat sasaran pada tujuan yang diharapkan.

Mengajar pada hakekatnya adalah membimbing aktivitas belajar murid. Aktifitas murid dalam belajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya (Kunandar, 2007: 21). Kesempatan belajar murid dapat ditingkatkan dengan cara mengajar yang tepat waktunya. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak atau optimal dan guru menunjukkan keseriusan dalam mengajar sehingga

dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Semakin banyak siswa aktif dalam belajar makin tinggilah kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sebaliknya semakin banyak siswa yang pasif maka kemungkinan prestasi belajar akan menurun.

Adapun untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar hendaknya guru mau merencanakan program pengajaran dari silabus yang telah disesuaikan dengan Program Semester dan atau Program Tahunan dan sekaligus mampu pula melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Bila guru berhasil melaksanakan dengan baik, akan tampak perubahan-perubahan yang berarti pada siswa-siswinya, antara lain timbul sikap positif dalam belajarnya dan prestasi belajarnya meningkat. Bagi guru sendiri keberhasilan tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri dan semangat mengajar yang tinggi. Hal ini merupakan ketrampilan dasar mengajar yang perlu dibina dan dikembangkan sehingga ia menjadi guru yang benar-benar kreatif dan berprofesi dalam bidang keguruan. Profesionalisme pada dasarnya berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan yang memiliki tanda dengan terkait ketrampilan yang lihai/intelektual. Dengan demikian profesionalisme merupakan kemahiran yang dimiliki seseorang, baik bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Profesionalisme itu merupakan organisasi profesi yang kuat, gunanya untuk memperkuat dan mempertajam profesi itu (Sardiman, 2002: 28).

Pembelajaran pada mata pelajaran IPS seharusnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak sahnya aspek kognitif, tetapi aspek efektif dan psikomotorik. Oleh ketika aspek tersebut harus dapat diwujudkan seorang guru sehingga terwujud pencapaian prestasi belajar siswa di SMP. Namun kenyataan yang terjadi di SMP

Negeri 1 Suwawa, bahwa nilai ulangan semester dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum maksimal dengan kata lain hasil belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran terutama dalam pengembangan media dan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, maka kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Suwawa masih kurang, namun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh profesionalisme guru dengan kualitas pembelajaran pada mata IPS terpadu di SMP Negeri 1 Suwawa. Kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu titik tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Perlu peneliti tegaskan di sini bahwa ukuran berkualitas atau tidaknya suatu sekolah adalah relatif, karena tolak ukur yang digunakan terus menerus akan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perubahan tantangan era atau jaman.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis tertarik dan meneliti dengan memformulasikan judul **“Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango belum maksimal,
2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran,
3. Rendahnya pengembangan media dan metode pembelajaran yang inovatif

1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang peneliti angkat adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi sekolah adalah sebagai bahan untuk mengevaluasi diri dalam rangka menjalankan tugas sebagai pendidik
2. Manfaat bagi penulis adalah menambah pengalaman tentang pembelajaran ekonomi.